

STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BAGI ANAK USIA GOLDEN AGE

Berliana Sari Harahap¹, Nur Aini², Sahkholid Nasution³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: berlianasariharahap@uinsu.ac.id¹, nuraini@uinsu.ac.id²,
sahkholidnasution@uinsu.ac.id³

Abstrak: Usia golden age (0-6 tahun) merupakan periode kritis dalam perkembangan anak, di mana kemampuan kognitif, sosial, emosional, dan motorik berkembang secara pesat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pembelajaran yang efektif untuk mendukung perkembangan anak pada usia ini. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis bermain, eksplorasi lingkungan, dan interaksi sosial memberikan dampak positif terhadap kemampuan anak dalam berpikir kritis, berkomunikasi, dan mengembangkan kreativitas. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam untuk menggali pengalaman dan pandangan subjek, observasi partisipatif untuk mengamati langsung praktik pembelajaran, serta dokumentasi seperti rencana pembelajaran dan hasil karya anak. Analisis data dilakukan secara tematik, dimulai dari reduksi data, pemberian kode, hingga interpretasi untuk menemukan pola dan tema utama. Selain itu, keterlibatan orang tua dan guru dalam menciptakan lingkungan yang mendukung serta penggunaan media pembelajaran yang menarik menjadi faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memberikan panduan bagi pendidik dan orang tua untuk merancang strategi pembelajaran yang optimal bagi anak usia golden age.

Kata Kunci: Golden Age, Strategi Pembelajaran, Perkembangan Anak, Pembelajaran Berbasis Bermain, Pendidikan Anak Usia Dini.

Abstract: The golden age (0-6 years) is a critical period in child development, where cognitive, social, emotional and motor skills develop rapidly. This research aims to identify effective learning strategies to support children's development at this age. The research used a qualitative approach with literature study and observation methods. The results show that play-based learning strategies, environmental exploration, and social interaction have a positive impact on children's ability to think critically, communicate, and develop creativity. Data was collected through in-depth interviews to explore the subject's experiences and views, participatory observation to directly observe learning practices, and documentation such as lesson plans and children's work. Data analysis was done thematically, starting from data reduction, coding, to interpretation to find patterns and main themes. In addition, the involvement of parents and teachers in creating a supportive environment and the use of interesting learning media are important factors in the success of the learning process. Thus, this research contributes in providing guidance for educators and parents to design optimal learning strategies for golden age children.

Keywords: Golden Age, Learning Strategies, Child Development, Play-Based Learning, Early Childhood Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan bahasa Arab pada anak usia dini, khususnya pada usia golden age (0-6 tahun), memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan dasar keterampilan berbahasa. Pada usia ini, otak anak berada dalam tahap perkembangan yang pesat dan sangat peka terhadap rangsangan bahasa. Golden age merupakan periode kritis yang dapat memengaruhi kemampuan bahasa anak dalam jangka panjang. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab di usia dini harus dilakukan dengan strategi yang sesuai, agar dapat merangsang minat anak serta membantu mereka menguasai bahasa Arab secara alami (Nurhuda et al., 2020).

Anak-anak secara bertahap berkembang dari sekadar mengekspresikan diri menjadi kemampuan untuk berkomunikasi. Pada tahap ini, mereka mulai dapat mengembangkan pemikiran melalui percakapan yang dapat menarik perhatian orang lain. Anak-anak mulai menggunakan bahasa dengan berbagai cara, seperti bertanya, berdialog, dan bernyanyi. Sejak usia dua tahun, mereka menunjukkan minat untuk menyebutkan nama benda, dan kemampuan ini terus berkembang seiring bertambahnya usia, sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas dan menggunakan bahasa dengan ungkapan yang lebih beragam (Suib et al., 2022).

Seiring dengan globalisasi dan berkembangnya peran bahasa Arab dalam dunia Islam dan internasional, pengenalan bahasa ini sejak usia dini menjadi semakin penting. Melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, anak-anak dapat mempelajari kosakata, struktur kalimat, dan intonasi bahasa Arab tanpa merasa tertekan atau terbebani. Pembelajaran bahasa Arab pada usia golden age bukan hanya untuk mengenalkan bahasa, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan sosial, kognitif, dan emosional anak (Kasmiati, 2023).

Pendidikan anak usia dini merupakan dasar penting untuk mengembangkan potensi, kecerdasan, dan gaya belajar anak. Selain itu, dalam pelaksanaannya, semua komponen dan perangkat pendidikan perlu terus ditingkatkan. Oleh karena itu, organisasi pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan dunia (UNESCO) menyatakan bahwa pendidikan dibangun berdasarkan empat pilar utama, yaitu belajar untuk mengetahui, belajar untuk melakukan, belajar untuk menjadi, dan belajar untuk hidup bersama. Pilar-pilar ini seharusnya diterapkan dalam pendidikan anak usia dini (Suib et al., 2022).

Pengenalan bahasa Arab pada anak sejak usia dini memiliki perspektif yang berbeda, karena menurut Penfield dalam teori mekanisme otak, masa ini merupakan waktu yang tepat untuk memberikan rangsangan bahasa selain bahasa ibu (Dewi, 2020). Pada usia dini, otak anak berada dalam kondisi yang sangat baik untuk menerima rangsangan, sehingga memberikan berbagai stimulasi sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan bahasa serta kemampuan perkembangan lainnya (Rina & Karmila, 2020). Jika sejak dini anak menerima informasi yang positif dan bermanfaat, maka seperti pohon yang tumbuh, akar yang kuat akan terbentuk. Untuk mencapainya, orang tua dan guru memegang peranan penting dalam memberikan stimulus dan pendidikan yang mengandung nilai-nilai serta informasi yang berguna bagi perkembangan anak. Guru seharusnya menjalankan tugasnya secara profesional, dengan wawasan yang kuat agar dapat menjalankan kegiatan pembelajaran dengan baik (Munawwarah & Hibana, 2022).

Dalam memilih strategi atau metode pembelajaran bahasa Arab untuk anak-anak, pendidik perlu mempertimbangkan salah satu karakteristik khas anak-anak, yaitu kecenderungan mereka untuk senang bermain. Berdasarkan hal ini, strategi pembelajaran bahasa Arab yang efektif dapat mengintegrasikan teknik bermain dengan metode yang berbeda. Namun, bermain di sini bukan sekadar aktivitas bebas tanpa tujuan. Bermain yang dimaksud adalah jenis permainan yang terstruktur dan direncanakan dengan baik. Melalui permainan yang terorganisir ini, anak-anak dapat mempelajari banyak hal secara menyenangkan. Kita harus memahami bahwa ketika anak bermain, mereka berada dalam kondisi yang tenang dan bahagia, yang memungkinkan mereka untuk menerima informasi dengan lebih mudah. Dalam kondisi seperti ini, otak anak dapat menyerap data atau pengetahuan dengan lebih efektif dan tanpa hambatan (Kasmianti, 2023).

Maka dari itu, sangat penting bagi pendidik untuk memilih strategi yang tepat untuk anak usia dini, mengingat mereka berada dalam fase perkembangan yang sangat peka. Strategi yang dipilih harus sesuai dengan tahap perkembangan anak dan memanfaatkan sifat alami mereka untuk belajar melalui aktivitas yang menyenangkan. Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran bahasa Arab dapat berlangsung dengan optimal, sambil mengembangkan keterampilan bahasa dan kognitif anak secara menyeluruh (Nurhuda et al., 2020).

Salah satu penelitian yang memiliki relevansi adalah penelitian Rahman et al. (2021) berjudul *"Pengaruh Metode Bermain dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Anak Usia Dini"*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa metode bermain mampu meningkatkan minat belajar

serta penguasaan kosakata dasar Bahasa Arab pada anak tingkat TK. Namun, penelitian tersebut hanya memfokuskan pada penerapan metode bermain. Berbeda dengan penelitian ini yang mengeksplorasi strategi pembelajaran Bahasa Arab secara lebih menyeluruh dan komprehensif. Aminah dan Yusuf (2020) dalam penelitiannya yang berjudul *"Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Tema untuk Anak Usia Dini"* menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis tema membantu anak memahami Bahasa Arab melalui konteks kehidupan sehari-hari. Perbedaan signifikan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah pada ruang lingkup kajiannya, di mana penelitian ini menekankan strategi yang lebih kreatif dan menyeluruh, sesuai dengan karakteristik perkembangan anak pada masa Golden Age.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran Bahasa Arab yang efektif bagi anak usia Golden Age, menganalisis pengaruh strategi yang diterapkan terhadap keterampilan berbahasa Arab anak, serta mengidentifikasi kendala dan solusi yang dihadapi dalam penerapan strategi pembelajaran tersebut di lingkungan pendidikan anak usia dini. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh kontribusi yang signifikan dalam pengembangan metode pembelajaran Bahasa Arab yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak pada masa Golden Age.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami strategi pembelajaran yang efektif bagi anak usia golden age. Subjek penelitian adalah guru PAUD dan orang tua anak usia 0-6 tahun yang dipilih secara purposif, dengan lokasi penelitian di lembaga PAUD yang relevan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam untuk menggali pengalaman dan pandangan subjek, observasi partisipatif untuk mengamati langsung praktik pembelajaran, serta dokumentasi seperti rencana pembelajaran dan hasil karya anak. Analisis data dilakukan secara tematik, dimulai dari reduksi data, pemberian kode, hingga interpretasi untuk menemukan pola dan tema utama. Validitas data dijamin melalui triangulasi metode dan konfirmasi dengan subjek penelitian. Pendekatan ini memberikan pemahaman yang komprehensif tentang strategi pembelajaran yang mendukung perkembangan optimal anak pada usia golden age.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Pengertian Golden Age**

Usia Golden Age adalah istilah yang merujuk pada periode emas dalam perkembangan anak, yaitu masa ketika otak anak berkembang sangat pesat dan menjadi dasar penting bagi pertumbuhan fisik, intelektual, emosional, dan sosial. Usia ini biasanya mencakup rentang usia 0 hingga 5 tahun. Pada masa ini, anak memiliki kemampuan luar biasa untuk menyerap informasi, belajar, dan membangun berbagai keterampilan dasar yang berpengaruh pada kehidupan mereka di masa depan. Usia Golden Age adalah masa keemasan dalam perkembangan anak, yaitu periode usia 0-5 tahun (kadang diperluas hingga 8 tahun) ketika otak berkembang paling pesat dan mencapai sekitar 80-90% dari kapasitas dewasa. Pada masa ini, koneksi antar neuron dalam otak terbentuk dengan sangat aktif, menciptakan fondasi yang kuat untuk aspek-aspek penting dalam kehidupan anak, seperti kemampuan belajar, karakter, kreativitas, dan pengendalian emosi (Rokayah et al., 2024).

Masa ini disebut "golden age" karena anak memiliki kemampuan luar biasa untuk menyerap informasi, seperti spons yang menyerap air. Potensi otak berada pada puncaknya, sehingga pengalaman dan rangsangan yang diberikan pada periode ini memiliki dampak yang sangat besar terhadap perkembangan jangka panjang mereka, baik positif maupun negatif. Usia Golden Age adalah masa yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak. Orang tua, pendidik, dan pengasuh berperan besar dalam memberikan lingkungan yang mendukung agar anak dapat berkembang secara optimal dalam periode kritis ini (Ramadhan, 2017).

Maria Montessori, seorang tokoh pendidikan anak usia dini terkemuka, mengungkapkan bahwa anak-anak dalam rentang usia lahir hingga 6 tahun berada pada masa keemasan, yaitu periode ketika mereka sangat peka atau sensitif terhadap rangsangan. Pada tahap ini, anak-anak memiliki kemampuan luar biasa untuk menerima berbagai stimulus dari lingkungan mereka. Masa sensitif ini adalah waktu yang optimal bagi anak untuk menyerap pengaruh pendidikan dan pengalaman, baik yang diberikan secara langsung maupun tidak langsung. Tingkat sensitivitas ini bervariasi pada setiap anak, tergantung pada pertumbuhan dan perkembangan individu mereka (Uce, 2008).

Menurut Bloom, seorang ahli pendidikan, perkembangan mental anak, yang meliputi intelegensi, kepribadian, dan perilaku sosial, berlangsung dengan sangat pesat pada usia dini.

Bahkan, setengah dari perkembangan intelektual anak terjadi sebelum usia 4 tahun. Pendapat ini didukung oleh Landshears dan Mary Eming Young (1979), yang menyatakan bahwa 50% perkembangan kognitif anak terjadi pada usia 1-3 tahun, 30% pada usia 4-8 tahun, dan 20% sisanya berlangsung antara usia 9-17 tahun. Penelitian medis terbaru juga menunjukkan bahwa stimulasi otak paling optimal terjadi pada masa kanak-kanak, dengan bukti ilmiah yang menegaskan bahwa lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan otak anak (Uce, 2008).

Untuk mendukung perkembangan anak secara optimal, diperlukan beberapa syarat utama, salah satunya adalah mengenali karakteristik anak, baik dalam aspek kognitif maupun intelektual. Pada masa golden age, terdapat berbagai aspek perkembangan yang harus diperhatikan, antara lain kesadaran personal, kesehatan emosional, komunikasi, kognisi, sosialisasi, keterampilan motorik, sosial-emosional, perkembangan fisik-motorik, bahasa, serta pemahaman terhadap nilai moral dan agama (Maulina & Budiyo, 2021).

Selain itu, aspek-aspek yang mengalami perkembangan pada masa ini meliputi perhatian, perasaan, ingatan, kemampuan berpikir, pengamatan, tanggapan, dan fantasi. Perkembangan tersebut menghasilkan berbagai kemampuan, seperti fokus dan konsentrasi yang mulai meningkat, daya fantasi dan imajinasi yang berkembang dalam situasi tertentu, kemampuan menghafal yang tinggi, serta keterampilan berbahasa yang semakin baik. Lebih jauh, pada tahap ini anak juga menunjukkan inisiatif dan ide dalam menciptakan solusi serta memecahkan masalah. Hal ini menandakan berkembangnya perasaan yang mencakup sensibilitas, apresiasi, dan penghargaan terhadap lingkungan serta situasi di sekitarnya (Maulina & Budiyo, 2021).

Strategi Pembelajaran Bahasa Arab untuk Anak Usia Dini

Strategi pembelajaran memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya strategi pembelajaran, guru dapat lebih mudah menyampaikan materi, sehingga siswa dapat memahami isi atau makna yang dijelaskan dengan lebih cepat (Nasution & Zulheddi, 2019). Oleh karena itu, strategi pembelajaran menjadi elemen yang sangat esensial, karena memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara terstruktur, tepat sasaran, dan efektif (Isbah et al., 2022). Pendidikan anak usia dini adalah tahap pendidikan awal untuk anak-anak mulai dari lahir hingga usia 6 tahun. Pendidikan ini diberikan sebagai bentuk dukungan terhadap perkembangan anak

sebelum mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, baik melalui jalur formal maupun informal.

Menurut Prawira, strategi adalah cara atau metode untuk mencapai tujuan tertentu, atau sebuah rencana jangka panjang dari suatu kegiatan yang mencakup penentuan tujuan dan serangkaian rencana tindakan. W.S. JR David mengartikan strategi pembelajaran sebagai rencana, metode, atau serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam hal ini, strategi pembelajaran meliputi rencana dan metode yang disusun untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. T. Raka Joni menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah pola dan rangkaian tindakan yang dilakukan secara bersama oleh guru dan siswa untuk mewujudkan kegiatan belajar. Perilaku dan aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran dapat bervariasi bentuknya, yang menggambarkan pola umum atau urutan tindakan dari kedua pihak (Isbah et al., 2022).

Pembelajaran berasal dari kata "*instruction*," yang dalam bahasa Yunani dikenal dengan istilah "*instructus*" atau "*intruere*," yang berarti menyampaikan pikiran. Dengan demikian, kalimat instruksional dapat diartikan sebagai proses menyampaikan pikiran atau ide yang telah diproses secara bermakna melalui pembelajaran. Menurut Muhammad Surya, pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku secara menyeluruh sebagai hasil dari pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Raharjo & Siswanto, 2021).

Pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia dini perlu dirancang dengan cara yang menarik, interaktif, anak-anak cenderung lebih mudah menyerap bahasa melalui pengalaman langsung, permainan, dan kegiatan yang menyenangkan. Berikut adalah beberapa strategi efektif dalam mengajarkan bahasa Arab kepada anak usia dini:

1. Pendekatan Bermain

- Permainan edukatif: Gunakan permainan yang menggabungkan kosakata bahasa Arab, seperti kartu bergambar atau permainan menyusun kata.
- Lagu dan nyanyian: Lagu-lagu dengan lirik sederhana dalam bahasa Arab akan memudahkan anak-anak mengingat kosakata dan struktur kalimat (Fathoni, 2021).

2. Penggunaan Media Visual dan Audio

- Gambar dan video: Memperkenalkan kata-kata dalam bahasa Arab melalui gambar dan video yang menarik bisa membantu anak memahami kosakata dengan lebih mudah.
- Cerita bergambar: Cerita pendek dengan ilustrasi yang menarik dapat memperkenalkan frasa dan kosakata baru dalam konteks yang menyenangkan (Fathoni, 2021; Raharjo & Siswanto, 2021).

3. Interaksi Sederhana

- Dialog sehari-hari: Ajak anak untuk menggunakan kata-kata sederhana dalam bahasa Arab, seperti salam (السلام عليكم), nama benda-benda sekitar (الكتاب untuk buku, التفاحة untuk apel), dan pertanyaan dasar (كيف حالك؟ untuk "Apa kabar?").
- Bimbingan langsung: Melibatkan anak dalam percakapan langsung meskipun dengan kalimat pendek, membantu mereka terbiasa dengan intonasi dan penggunaan bahasa Arab (Raharjo & Siswanto, 2021).

4. Pengulangan dan Konsistensi

- Ulangi kosakata: Pengulangan adalah kunci untuk mengingat. Latihan rutin yang dilakukan setiap hari, meskipun hanya beberapa menit, dapat membantu memperkuat ingatan anak terhadap kata-kata baru.
- Rutin belajar: Tentukan waktu tertentu setiap hari untuk belajar bahasa Arab, misalnya 10-15 menit setiap hari (Raharjo & Siswanto, 2021).

5. Metode Kreatif

- Gambar dan warna: Ajak anak untuk menggambar atau mewarnai objek-objek sambil menyebutkan nama benda tersebut dalam bahasa Arab.
- Aktivitas fisik: Aktivitas seperti menari atau bermain sambil menyebutkan kata-kata dalam bahasa Arab dapat membuat pembelajaran menjadi lebih dinamis dan menyenangkan (Kasmiati, 2023).

6. Penguatan Positif

- **Pujian:** Berikan pujian atau reward ketika anak berhasil mengingat kata-kata atau menggunakan bahasa Arab dengan benar. Ini akan meningkatkan rasa percaya diri mereka.
- **Lingkungan yang mendukung:** Ciptakan lingkungan yang positif dan menyenangkan untuk belajar bahasa Arab, baik di rumah maupun di sekolah (Raharjo & Siswanto, 2021).

Menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, proses menyampaikan pikiran, ide, atau pengetahuan kepada siswa dapat dilakukan dengan lebih efektif. Strategi ini membantu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, yang pada gilirannya dapat mengarah pada perubahan perilaku atau pemahaman siswa secara menyeluruh. Melalui interaksi yang dirancang dengan baik antara guru dan siswa, serta penggunaan metode yang sesuai, pembelajaran akan lebih mudah dipahami dan dikuasai oleh siswa (Munawwarah & Hibana, 2022).

Khususnya untuk anak usia dini, penggunaan strategi pembelajaran yang tepat sangat penting untuk mendukung perkembangan mereka secara holistik. Pada usia ini, anak-anak belajar melalui pengalaman langsung, eksplorasi, dan interaksi dengan lingkungan mereka. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik, permainan, dan penggunaan media yang menarik sangat efektif (Kasmiati, 2023). Berikut beberapa hal yang dapat dicapai dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat untuk anak usia dini:

1. **Meningkatkan Kemampuan Bahasa:** Melalui permainan kata, nyanyian, dan interaksi verbal, anak-anak dapat mengenal kosakata baru dan membangun kemampuan bahasa mereka dalam konteks yang menyenangkan.
2. **Pengembangan Kognitif:** Aktivitas seperti teka-teki, permainan menyusun kata, atau kegiatan yang melibatkan pengamatan akan merangsang daya pikir anak dan kemampuan problem-solving mereka.
3. **Pembentukan Sosial dan Emosional:** Dalam pembelajaran berbasis kelompok atau interaksi dengan teman sebayanya, anak-anak dapat belajar berbagi, berkomunikasi, dan bekerja sama, yang penting untuk perkembangan sosial mereka.

4. Pembelajaran yang Menyenangkan dan Bermakna: Dengan menggunakan media visual, lagu, dan aktivitas kreatif, pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah diterima, menciptakan pengalaman yang menyenangkan dan penuh makna bagi anak-anak (Ni'mah, 2020).

Dengan strategi yang sesuai, pembelajaran untuk anak usia dini dapat membantu mereka mengembangkan berbagai keterampilan dasar yang akan berguna dalam pendidikan mereka selanjutnya.

Peran Guru dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Anak Usia Dini

Peran guru dan orang tua sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab bagi anak usia dini. Pada masa ini, anak berada dalam tahap perkembangan yang sangat cepat, sehingga membutuhkan lingkungan yang mendukung untuk memaksimalkan potensi belajarnya (Khasanah, 2021). Guru sebagai pendidik di sekolah memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, interaktif, dan metode ajarnya sesuai dengan usia anak. Dengan metode pembelajaran yang kreatif juga inovatif, seperti menggunakan lagu, permainan, atau media visual, guru dapat membantu anak memahami kosakata dan struktur dasar bahasa Arab dengan lebih mudah dipahami dan diingat oleh anak usia dini. Selain itu, guru juga berperan dalam membangun rasa percaya diri anak untuk berkomunikasi dalam bahasa Arab, meskipun hanya dengan kata atau frasa sederhana. Yang dimulai dari kata-kata sederhana seperti percakapan sehari-hari. Selain itu, guru juga harus menanamkan nilai-nilai positif kepada anak melalui pembelajaran bahasa Arab. Bahasa Arab sering kali dihubungkan dengan agama Islam, sehingga pengajaran bahasa ini dapat menjadi sarana untuk mengenalkan anak pada nilai-nilai keislaman, seperti kesabaran, kejujuran, dan kerja sama. Misalnya, guru dapat mengajarkan doa-doa pendek atau kata-kata sopan dalam bahasa Arab, yang sekaligus mendidik anak tentang akhlak mulia (Qodir & Hasan, 2024).

Di sisi lain, orang tua memiliki peran yang tak kalah penting dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab di rumah. Orang tua dapat menciptakan suasana yang kondusif dengan menyediakan buku cerita, video edukatif, atau alat peraga sederhana yang berbahasa Arab (Nur & Ritonga, 2023). Orang Tua juga dapat mengulang apa yang telah diberikan guru kepada anak, hal ini membuat anak mengingat lebih apa yang telah ia pelajari di sekolah. Interaksi sehari-hari, seperti

mengajarkan salam, doa pendek, atau nama-nama benda dalam bahasa Arab, juga menjadi langkah efektif untuk memperkuat pemahaman anak. Dengan memberikan apresiasi terhadap usaha anak dalam belajar, orang tua dapat memotivasi mereka untuk terus mencoba dan tidak takut melakukan kesalahan (Aminudin & Maulani, 2023).

Orangtua juga harus menjadi contoh dalam menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran bahasa Arab. Ketika anak melihat orang tua antusias dan mendukung proses belajar mereka, anak akan merasa lebih termotivasi untuk belajar. Orang tua juga perlu memberikan penghargaan atas setiap pencapaian anak, sekecil apa pun itu, agar anak merasa dihargai dan semakin semangat untuk belajar (Nur & Ritonga, 2023).

Kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi kunci utama keberhasilan pembelajaran bahasa Arab bagi anak usia dini. Dengan komunikasi yang baik, kedua pihak dapat saling berbagi informasi tentang perkembangan anak dan strategi pembelajaran yang efektif. Hal ini tidak hanya membantu anak memahami bahasa Arab, tetapi juga menanamkan kecintaan terhadap bahasa dan budaya Islam sejak dini. Kombinasi peran ini akan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini membutuhkan dukungan penuh dari guru dan orang tua karena mereka adalah dua pihak utama yang paling dekat dengan perkembangan anak. Anak usia dini berada pada tahap eksplorasi, di mana rasa ingin tahu mereka sangat tinggi, sehingga peran guru dan orang tua harus saling melengkapi untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal (Nur & Ritonga, 2023).

Dalam kolaborasi ini, guru dan orang tua juga perlu menyadari bahwa pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini bukan hanya soal kemampuan berbahasa, tetapi juga soal membangun karakter dan rasa cinta terhadap budaya Islam. Dengan menciptakan lingkungan yang positif, mendukung, dan penuh kasih sayang, anak akan lebih mudah menyerap bahasa Arab sekaligus memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kombinasi peran guru dan orang tua ini menjadi fondasi penting dalam membangun generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia dan mencintai warisan keislaman mereka (Aminudin & Maulani, 2023).

Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini

Pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini menghadapi beberapa tantangan yang memerlukan perhatian khusus dari guru dan orang tua. Salah satu tantangan utamanya adalah

minimnya kosakata awal yang dimiliki dan diingat anak. Pada usia dini, anak masih berada dalam tahap awal perkembangan bahasa, sehingga memperkenalkan kosakata baru dalam bahasa Arab, yang mungkin sangat berbeda dari bahasa ibu mereka, menjadi hal yang tidak mudah (Mustaufiy, 2015). Ditambah lagi, sistem fonetik dan tata bahasa Arab yang sulit dipahami oleh anak sering kali membuat anak membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami dan menguasainya.

Selain itu, keterbatasan konsentrasi anak usia dini juga menjadi kendala. Mereka cenderung mudah bosan dan kehilangan minat jika pembelajaran tidak menarik atau berlangsung terlalu lama. Hal ini menuntut guru untuk menggunakan metode yang interaktif, kreatif, dan sesuai dengan gaya belajar anak. Namun, tidak semua guru atau orang tua memiliki pemahaman yang cukup tentang pendekatan pembelajaran yang tepat, sehingga metode yang digunakan terkadang terlalu monoton atau berorientasi pada hafalan. Hal ini dapat membuat anak merasa tertekan dan kurang menikmati proses belajar (Manan & Nasri, 2024).

Lingkungan sekitar yang minim eksposur terhadap bahasa Arab juga menjadi tantangan. Di banyak keluarga dan masyarakat (Fathoni, 2021). Bahasa Arab jarang digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Akibatnya, anak tidak memiliki kesempatan untuk mendengar atau menggunakan bahasa Arab di luar ruang kelas. Kondisi ini semakin diperparah oleh keterbatasan sumber daya, seperti buku, video, atau media pembelajaran interaktif lainnya, yang seharusnya dapat membantu anak lebih terbiasa dengan bahasa Arab.

Tantangan lain yang tidak kalah penting adalah kesulitan dalam pelafalan. Bahasa Arab memiliki bunyi huruf yang unik, seperti **‘ain (ع)** dan **ghain (غ)**, yang tidak ada dalam banyak bahasa lain. Anak usia dini sering kali mengalami kesulitan untuk mengucapkan bunyi-bunyi ini dengan benar, terutama jika mereka tidak terbiasa mendengar bahasa Arab sejak kecil (Nasution, 2014). Selain itu, perbedaan tingkat kemampuan setiap anak dalam belajar juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Ada anak yang cepat menangkap materi, tetapi ada pula yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami dan mengingat kosakata atau struktur Bahasa (Muslimah, 2021).

KESIMPULAN

Strategi pembelajaran bahasa Arab pada anak usia golden age harus dirancang dengan pendekatan yang menyenangkan, kreatif, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Penggunaan media visual, lagu, permainan, serta interaksi langsung dengan lingkungan sekitar dapat membantu anak memahami dan menguasai bahasa Arab dengan lebih efektif. Pembelajaran berbasis bermain, pengulangan, dan penggunaan alat peraga seperti gambar dan video menjadi cara yang tepat untuk memperkenalkan kosakata dan frasa bahasa Arab.

Dengan strategi yang tepat, pembelajaran bahasa Arab pada usia dini dapat memberikan dampak positif dalam perkembangan bahasa anak. Tidak hanya sebagai pengenalan bahasa, tetapi juga sebagai landasan untuk keterampilan berbahasa yang lebih lanjut, serta memperkaya wawasan budaya dan kognitif anak di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, R., & Maulani, H. (2023). Pentingnya Peran Orang Tua Menentukan Kualitas Belajar Anak Dalam Pelajaran Bahasa Arab 1*. *AD-DHUHA : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Budaya Islam*, 4(1), 32. <https://online-journal.unja.ac.id/Ad-Dhuha/article/view/23132/16007>
- Fathoni. (2021). Pembelajaran dan sistem pengajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah: Inovasi atau tantangan. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 8(2), 257–268. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/1066>
- Isbah, F., Taufiq, A., Jamaludin, A., & Munir, M. (2022). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab pada Pendidikan Anak Usia Dini*. 2, 26–37.
- Kasmianti, K. (2023). Implementasi Metode Langsung dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3067–3076. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4483>
- Khasanah, N. (2021). *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman STRATEGI MENCAPAI KEBERMAKNAAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA ANAK USIA DINI*. 11, 99–114. https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam
- Manan, A., & Nasri, U. (2024). Tantangan dan Peluang Pendidikan Bahasa Arab: Perspektif Global. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 256–265. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.2042>

- Maulina, I., & Budiyono, A. (2021). Peran Keluarga Dalam Pengelolaan Emosi Anak Usia Golden Age Di Desa Gambarsari. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 7(1), 21. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v7i1.3404>
- Munawwarah, H., & Hibana, H. (2022). Implementasi Pengenalan Kosakata Bahasa Arab pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5454–5462. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2989>
- Muslimah, M. (2021). Persepsi Mahasiswa Terhadap Fenomena Dan Tantangan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.30762/sittah.v2i1.2547>
- Mustaufiy, A. S. H. (2015). *PELUANG DAN TANTANGAN PENGEMBANGAN LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA JENJANG PENDIDIKAN DASAR*. 6.
- Nasution, S. (2014). Mekanisme Ujaran Dalam Bahasa Arab; Tinjauan Psikolinguistik. *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman*, 1(1), 169–192.
- Nasution, S., & Zulheddi. (2019). Strategi Pemelajaran Aktif untuk Keterampilan Membaca dan Menulis Bahasa Arab. *Seminar Internasional Dinamika Pendidikan Islam*, 701–715.
- Ni'mah, K. (2020). Penggunaan Teknik Bernyanyi Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini. *Suparyanto Dan Rosad (2015)*, 5(3), 248–253.
- Nur, S., & Ritonga, N. A. (2023). Peran Orangtua dalam Mengenalkan Bahasa Arab pada Anak Usia Dini di Era Digital. *Al-Ma'any: Jurnal Studi Bahasa Dan Sastra Arab*, 2(2), 1–11.
- Nurhuda, Z., Fatinova, D., & Wildan, M. (2020). Metode Pengajaran Komunikatif Sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Bagi Siswa Usia Dini. *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.32493/jls.v2i1.p1-14>
- Qodir, A., & Hasan, L. M. U. (2024). Arabic Alphabet : Aplikasi Interaktif untuk Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini. *Journal of Arabic Teaching, Linguistic and Literature*, 3(2), 120–129. <https://ejournal.stibada.ac.id/index.php/mumtaza/article/view/64/48>
- Raharjo, H., & Siswanto, N. D. (2021). Penerapan Strategi Total Physical Response, Bernyanyi, Dan Permainan Edukatif Pada Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Anak Usia Dini. *Zuriah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 41. <https://doi.org/10.29240/zuriah.v2i1.3363>

- Ramadhan, S. (2017). STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA ANAK USIA DINI. *Jurnal Utile : Jurnal Kependidikan*, 3(2), 180–189.
- Rokayah, Y., Annisa, A. A., & Prasetiadi, Y. S. (2024). Peningkatan Metode Pembelajaran Bahasa Arab Yang Sesuai Pada Siswa Madrasah Diniyah Awaliyah. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 7–17. <https://doi.org/10.47776/praxis.v2i3.1012>
- Suib, M., Saputra, D., Fidri, M., & Nurhayati. (2022). Strategi Pembelajaran Berdasarkan Unsur-Unsur Bahasa Arab. *Jurnal As-Said*, 2(1), 149–161.
- Uce, L. (2008). The golden age MASA EFEKTIF MERANCANG KUALITAS ANAK. *International Journal*, 64(1), 205–221. <https://doi.org/10.1177/002070200906400118>